

**IMPLEMENTASI KTSP DALAM PROGRAM PEMBELAJARAN DI PAUD ALIF
PAMIJAHAN BOGOR**

Herlina

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Nasional (IAI-N) Laa Roiba Bogor)

herlinamursalin2@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to give picturing the teachers and head schools of early childhood to improved quality of services in each early childhoods. This study uses is descriptive qualitative research. It is held in Alif early childhood (Kindergarden) at Pamijahan Bogor. The data was taken from observation, interview, documentation, and library studys. Based on the result of research, the implementation of KTSP from learning programs is made improved tree aspect 1) curriculums developing of childrens 2) to establish a cooperation with school and parents with parenting programs 3) developing programs to get teacher make better in professionalism.

Keyword : curriculums, Learning programs, early childhood

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada pendidik dan kepala sekolah PAUD dalam peningkatan kualitas pelayanan di lembaga masing-masing. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pembahasan yang bersifat deskriptif. Pelaksanaan penelitian di PAUD Alif Pamijahan kabupaten Bogor. Data diperoleh dari beberapa sumber dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian Implementasi KTSP dalam Program Pembelajaran di PAUD Alif sudah cukup baik, PAUD Alif telah memiliki program pembelajaran yang dirancang meliputi tiga aspek, 1) kurikulum pengembangan anak didik, 2) Program kerjasama sekolah dan orangtua melalui program parenting 3). Program pembinaan guru/pendidik dalam upaya peningkatan kualitas guru.

Kata kunci : Kurikulum, program pembelajaran, Anak usia dini

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14).

Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (golden age). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Namun pada saat ini ada beberapa masalah yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran di lembaga PAUD selama ini diantaranya :

- a) Pelaksanaan Pembelajaran pada Lembaga PAUD saat ini lebih terfokus pada kegiatan akademik yaitu penekanannya pada baca, tulis dan hitung (calistung)
- b) Banyak diabaikannya kegiatan bermain sebagai satu kesatuan. Kegiatan Bermain di lembaga PAUD yang ada pada saat ini seperti berdiri sendiri, dimana kegiatan bermain yang dilaksanakan terlepas dari kegiatan belajar secara keseluruhan (pembukaan ,inti , istirahat maupun penutupan).
- c) Banyaknya guru maupun orang tua yang notabene sebagai pendidik, belum memahami tentang perkembangan anak dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengembangkannya dalam berbagai aspek .
- d) Kurangnya kesadaran untuk bekerjasama antara pihak sekolah dan orangtua dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Untuk mengatasi berbagai persoalan pendidikan yang saat ini terjadi banyak upaya yang telah dilakukan oleh berbagai pihak untuk mengatasinya, salah satunya adalah dengan perbaikan dalam pelayanan pendidikan. Pelayanan pendidikan merupakan hal yang wajib diberikan kepada masyarakat, begitupun bagi masyarakat pedesaan yang jauh dari berbagai sarana dan prasarana yang memadai seperti halnya di daerah perkotaan. Pada dasarnya pelayanan pendidikan di manapun adanya merupakan tanggung jawab pemerintah baik pusat maupun daerah, namun adakalanya kebutuhan akan pelayanan pendidikan tersebut tidak selamanya dapat terlayani dengan baik oleh pemerintah dan pada akhirnya menggugah para pemerhati pendidikan untuk melakukan langkah-langkah nyata.

As-Syar'i: Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga

Lembaga Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) Alif yang saat ini berlokasi di Kampung Mesjid RT 02 Rw 06 Desa Pasarean kecamatan Pamijahan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah sepuluh tahun terakhir berusaha untuk membantu program pemerintah dan masyarakat dalam memberikan pelayanan pendidikan murah dan berkualitas, terutama pada anak usia dini dalam mempersiapkan mereka menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

PAUD Alif mengembangkan beberapa program pembelajaran sebagai upaya dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam rangka mengatasi berbagai masalah pendidikan yang ada di lembaga paud selama ini, terutama dalam meningkatkan kerjasama antar pihak sekolah dan orangtua, dan program peningkatan kualitas siswa dalam hal pengembangan moral dan keagamaan melalui berbagai metode pembelajaran.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.

Pengertian Kurikulum .

Mengacu pada pengertian kurikulum sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum PAUD

a. Bersifat Komperhensif

Kurikulum harus menyediakan pengalaman belajar yang meningkatkan perkembangan anak secara menyeluruh dalam berbagai aspek perkembangan.

b. Di kembangkan atas dasar perkembangan secara bertahap.

Kurikulum harus menyediakan berbagai system kegiatan dan interaksi yang tepat di dasarkan pada usia dan tahapan perkembangan setiap anak. Program menyediakan berbagai sarana dan bahan untuk anak dengan berbagai kemampuan.

c. Melibatkan orang tua

Keterlibatan orang tua sebagai pendidik utama bagi anak. Oleh karena itu peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan

d. Melayani kebutuhan individu anak

Kurikulum dapat mawadahi kemampuan, kebutuhan, minat setiap anak.

e. Merefleksikan kebutuhan dan nilai masyarakat

Kurikulum harus memperhatikan kebutuhan setiap anak sebagai anggota dari keluarga dan nilai-nilai budaya suatu masyarakat.

f. Mengembangkan potensi anak

Kurikulum yang di kembangkan harus dapat mengembangkan kompetensi anak. Standar kompetensi sebagai acuan dalam dalam menyiapkan lingkungan belajar anak.

g. Mewadahi layanan anak berkebutuhan khusus

Kurikulum yang di kembangkan hendaknya memperhatikan semua anak termasuk anak-anak yang berkebutuhan khusus.

h. Menjalin kemitraan dengan keluarga dan masyarakat

Kurikulum hendaknya dapat menunjukkan bagaimana membangun sinergi dengan keluarga dan masyarakat sehingga tujuan pendidikan tercapai.

i. Memperhatikan kesehatan dan keselamatan anak

Kurikulum yang di bangun hendaknya memperhatikan aspek keamanan dan kesehatan anak saat anak berada di sekolah

j. Menjabarkan prosedur pengelolaan lembaga

Kurikulum hendaknya dapat menjabarkan dengan jelas prosedur manajemen /pengelolaan lembaga kepada masyarakat sebagai bentuk akuntabilitas.

k. Manajemen Sumber Daya Manusia

Kurikulum hendaknya dapat menggambarkan proses manajemen pembinaan sumber daya manusia yang terlibat di lembaga

Penyediaan sarana dan prasarana

Kurikulum dapat menggambarkan penyediaan sarana dan prasarana yang di miliki lembaga. (H.Aja, M.Pd. Pengembangan kurikulum PAUD. Pembinaan kompetensi tenaga pendidik PAUD dinas pendidikan kabupaten Bogor- Hal Ini dikarenakan ada beberapa masalah yang ada pada proses pembelajaran di lembaga PAUD saat ini diantaranya :

- Pelaksanaan Pembelajaran pada Lembaga PAUD saat ini lebih terfokus pada kegiatan akademik yaitu penekanannya pada baca, tulis dan hitung.
- Banyak diabaikannya kegiatan bermain sebagai suatu kegiatan yang dianggap sepele.
- Banyaknya guru maupun orang tua sebagai pendidik yang belum memahami tentang perkembangan anak terutama perkembangan anak usia dini.
- Kegiatan Bermain di lembaga PAUD yang ada pada saat ini banyak yang dilaksanakan terlepas dari kegiatan belajar secara keseluruhan (pembukaan, inti, istirahat maupun penutupan).

Dalam Amandemen UUD 1945 pasal 28 B ayat 2 dinyatakan bahwa "Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi".

Dalam UU NO. 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa "Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya".

Dalam UU NO. 20 TAHUN 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Sedangkan pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa "(1) Pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal, (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah."

Program Lembaga Paud Alif

PAUD Alif telah memiliki program pembelajaran yang dirancang meliputi tiga aspek yang mencakup 1) Kurikulum pengembangan anak didik, 2) Program kerjasama sekolah dan orangtua melalui program parenting 3). Program pembinaan guru/pendidik dalam upaya peningkatan kualitas guru.

1. Kurikulum Pengembangan Anak Didik

a. Kurikulum Umum

Kurikulum umum Paud Alif mengacu pada kurikulum Departemen Pendidikan Nasional yang diimplementasikan dalam metode "Belajar Sambil Bermain" dengan enam sentra pengembangan melalui pendekatan Beyond Centers Circle Times (BCCT) atau dalam bahasa Indonesianya adalah lebih jauh tentang sentra dan saat lingkaran.

Kegiatan bermain sambil belajar pada sentra-sentra (sentra persiapan, sentra makro dan mikro, balok, imtaq, seni dan sentra bahan alam), dalam rangka mengembangkan seluruh potensi kecerdasan anak. Anak dituntut aktif dan kreatif dalam kegiatan di sentra-sentra.

As-Syar'i: Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga

Melalui pendekatan kurikulum hingga tahun ke-2, paud alif menyiapkan system pembelajaran berkesinambungan, di mana murid dapat maju secara bertahap, berkelanjutan dan konsisten dalam pendidikannya seiring dengan perkembangan dan kedewasaan psikologis anak. Melalui keterpaduan kurikulum dan metode yang digunakan, murid, orang tua dan guru dapat memperoleh kejelasan tentang proses kegiatan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai murid di sekolah.

Pendekatan ini akan memberikan kelonggaran guru untuk menentukan metoda yang paling tepat dan menantang para siswa untuk mencapai hasil belajar seoptimal mungkin. Sekolah dan guru menggunakan kurikulum ini untuk mengembangkan pembelajaran dan program pengajaran sesuai dengan kebutuhan murid, keadaan sekolah dan tuntutan kehidupan.

Pengembangan Kemampuan anak yang dikembangkan di PAUD Alif tidak jauh berbeda dengan PAUD yang lain yaitu disesuaikan dengan Standar Kompetensi Pengembangan Kemampuan anak usia dini yang telah ditetapkan dalam KTSP PAUD yaitu sebagai berikut :

1). Pengembangan Moral dan Nilai Agama

Meliputi pembiasaan Perilaku positif, penanaman Kemandirian dan Disiplin serta pembinaan Keimanan dan Ketaqwaan (IMTAQ). Pengembangan ini mengarah pada pencapaian Kecerdasan Spiritual.

2). Pengembangan Sosial Emosional

Meliputi pengembangan Perasaan dan Emosi serta pengembangan Kemampuan Sosial / Sosialisasi untuk peningkatan kepekaan terhadap kehidupan bermasyarakat. Pengembangan ini mengarah pada pencapaian Kecerdasan Intrapersonal, Kecerdasan Interpersonal dan Naturalistik.

3). Pengembangan Bahasa

Meliputi pengembangan Bahasa agar anak mampu berkomunikasi secara aktif dan pasif dengan lingkungan. Pengembangan Bahasa mengarah pada pencapaian Kecerdasan Linguistik.

4). Pengembangan Kognitif

Meliputi pengembangan Matematika Permulaan dan Sains Permulaan. Pengembangan ini mengarah pada pencapaian Kecerdasan Logika Matematika dan Kecerdasan Visual Spatial.

5). Pengembangan Seni

Meliputi pengembangan Seni Musik dan Seni Tari sederhana serta keterampilan membuat karya kreatif (kerajinan tangan). Pengembangan Seni mengarah pada pencapaian Kecerdasan Musikal dan Visual Spatial

6). Pengembangan Fisik

As-Syar'i: Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga

Meliputi pengembangan Motorik Halus (*fine motor*) dan Motorik Kasar (*gross motor*) untuk pertumbuhan dan kesehatan anak. Pengembangan Fisik mengarah pada pencapaian Kecerdasan Body Kinestetik. Setiap Program Pengembangan tersebut di atas (6 Aspek Pengembangan) terdiri beberapa indikator kemampuan dasar yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya, setiap kemampuan dasar yang diajarkan dikaitkan dengan Tema yang berlaku untuk waktu tertentu. Tema ini kemudian dijabarkan menjadi tema yang lebih khusus atau lebih spesifik (Sub Tema).

Sub Tema dipilih dan ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama tim guru dengan memperhatikan lingkungan anak, kesukaan dan minat belajar anak serta disesuaikan dengan ketersediaan fasilitas belajar sekolah.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan PAUD ALIF, Meletakkan pendidikan pada empat pilar belajar :

- a) Learning How to Know
Adalah belajar untuk mengenal cara memahami dan mengkomunikasikan sesuatu yang dipelajari.
- b) Learning How to Do:
Adalah menumbuhkan kreativitas, produktifitas, ketangguhan dan profesionalisme, menguasai kompetensi menghadapi situasi yang senantiasa berubah.
- c) Learning How to Be:
Pengembangan potensi diri yang meliputi kemandirian, kemampuan bernalar, imajinasi, kesadaran estetik, disiplin dan tanggung jawab.
- d) Learning How to Live Together:
Pemahaman hidup selaras, seimbang nasional maupun internasional dengan mengedepankan nilai-nilai spiritual dan moral berprinsip pada tujuan utama yaitu meraih ridho Allah SWT.

b. Kurikulum Khusus

Kurikulum khusus di paud alif adalah kurikulum yang disusun oleh sekolah sebagai program tambahan sekaligus program unggulan yang diterapkan dalam proses pembelajaran. program tersebut meliputi program tambahan yang bersifat rutin yang terintegrasi dengan kurikulum nasional dan harus disertakan dalam kegiatan belajar sehari-hari diantaranya:

Program rutin ini tertulis dalam rencana kegiatan harian mingguan bulanan, dan tahunan. adapun program incidental meliputi kegiatan – kegiatan keagamaan yang berifat incidental.

Program Kerjasama Sekolah Dan Orangtua (POMG) Dan Program Parenting.

- a. Mengadakan pertemuan rutin dalam rangka pembinaan orangtua dalam hal keagamaan.

- b. Mengadakan pembinaan rutin tentang pengetahuan mendidik anak usia dini dan pengetahuan-pengetahuan lain yang terkait dengan pendidikan anak
- c. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang menjalin silaturahmi antar wali murid dan guru, melalui kegiatan, makan bersama, nonton bersama, outbond, maupun kegiatan lain yang bermanfaat
- d. Memberikan pelayanan kemudahan dalam pembayaran administrasi keuangan
- e. Menjalin kerjasama dengan POMG dalam menyediakan makanan tambahan ataupun kerjasama dalam pelaksanaan acara-acara sekolah

Program Pembinaan Guru/Pendidik Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Guru.

- a. Mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh himpaudi kecamatan, upt maupun lembaga-lembaga lain yang terkait dengan pendidikan anak usia dini.
- b. Mengikutsertakan guru-guru dalam program tambahan peningkatan kemampuan guru dalam memahami al-qur'an (tahsin)
- c. Mengadakan evaluasi dan diskusi secara berkala tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif atau penelitian lapangan (Field Research) yaitu metode yang mengutamakan penelitian fenomena di lokasi tempat penelitian dan dilengkapi dengan kajian perpustakaan yang bersumber pada buku yang menunjang penelitian yaitu buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan usia dini. Penelitian kualitatif oleh sebagian ahli di pandang sebagai pendekatan humanistic, sebab gejala yang ada di dalam kehidupan masyarakat di teliti justru digunakan sebagai data oleh peneliti.

Agar dapat mendeskripsikan secara jelas dan mendapatkan data yang mendalam dari fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan analisis data kualitatif agar dapat menggambarkan dan memaparkan hasil penelitian berupa keadaan atau peristiwa dan objek sebagaimana adanya.

Sesuai dengan judul maka peneliti akan mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan secara jelas tentang permasalahan yang di bahas berkenaan dengan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Program pembelajaran di PAUD Alif Pamijahan Bogor

2. Jenis Penelitian

Jika Dilihat dari jenis penelitiannya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Muhammad ,30; 2011).

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan dilakukan untuk mengartikan, memahami, menjelaskan dan mendeskripsikan suatu fenomena social, kebiasaan, perubahan serta perkembangan dari hasil pengamatan. Penelitian lapangan dilakukan untuk menggali dan memperoleh data yang valid dan objektif tentang Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Program Pembelajaran di PAUD Alif Pamijahan Bogor

3. Teknik Penelitian dalam membuat skripsi dalam Penelitian ini sebagai berikut :

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara (*interview*) adalah teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan, pada umumnya dua orang tua atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.

b. Metode Survei (observasi).

Metode Survei (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta- fakta dari gejala- gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara aktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah, metode survey membedah mengalih serta mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung.

c. Kajian Pustaka

Kajian perpustakaan yang bersumber pada buku yang menunjang penelitian yaitu buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Paud Alif yang Berorientasi pada Anak Didik.

Para ahli psikologi berpendapat bahwa masa pendidikan di TK merupakan masa usia emas (*golden age*). Pemberian pendidikan yang tepat pada masa ini berpengaruh sangat signifikan bagi prestasi belajar pada jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan TK dapat memberi andil bagi peningkatan mutu sumber daya manusia. Pada fase usia emas ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik menyangkut pertumbuhan fisik dan motoriknya, perkembangan watak dan moralnya, serta emosional dan intelektualnya.(Latifah musa, 2007:46)

Pada usia ini pula, anak mulai belajar mengembangkan kemampuan bahasa dan sosialnya. Usia emas itu datang hanya sekali dan tidak dapat terulang lagi pada

fase berikutnya. Oleh karena itu, masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat penting untuk meningkatkan seluruh potensi kecerdasannya. Anak pada usia ini harus mendapatkan beragam input yang merangsangnya, utamanya pengembangan kepribadian dan potensi diri baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Dengan pengembangan moral dan nilai-nilai agama diharapkan akan meningkatkan ketaqwaan anak terhadap Tuhan yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar menjadi warga negara yang baik.

Pengembangan sosial, emosional, dan kemandirian, dimaksudkan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.

Demikian juga kemampuan berbahasa, bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikirannya melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia. Pengembangan fisik/motorik untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengontrol gerakan tubuh dan kordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak mengembangkan kemampuan logika matematik dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti, sedangkan pengembangan seni, agar anak mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan, dan dapat menghargai hasil karya yang kreatif. (Masrurroh, 2011:24-25).

Adapun pengembangan kemampuan anak yang menjadi garapan di paud alif dan sampai saat ini menjadi keunggulan adalah diantaranya;

1. Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Kasar.

Program Pengembangan kemampuan motorik kasar yang dikembangkan di paud alif adalah

a. Olahraga rutin tiap pagi, meliputi senam ataupun pergerakan anak sesuai irama musik, kemampuan yang diharapkan adalah berkembangnya fisik anak menjadi sehat, focus dan lebih dapat mengkoordinasikan tubuh dan alat-alat indranya sehingga lebih siap untuk belajar.

b. Olahraga rutin tiap minggu untuk mengembangkan motorik kasar dan halus, meliputi jalan bersama atau outbond mengelilingi lingkungan perkampungan sekitar sekolah, dan olahraga pengembangan fisik lainnya, hal ini dilakukan selain untuk mengembangkan kemampuan fisik juga untuk

mengembangkan kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat, menanamkan kecintaan terhadap lingkungan, dan mengembangkan kemampuan kognitif, diantaranya mengetahui tentang alam dan juga binatang yang ditemui disepanjang perjalanan.

c. Bermain permainan tradisional

Hal ini disamping untuk memperkenalkan permainan tradisional kepada anak juga berfungsi untuk melatih otot-ototnya.

Ketika seorang anak bermain, misalnya bermain permainan tradisional "gobak sodor" atau galah asin, maka akan terjadi koordinasi gerakan otot, terutama otot-otot tungkai dan otot-otot gerakan bola mata. Sehingga otot-otot ini terlatih dan berkembang dengan baik. Selain itu, bermain juga berfungsi untuk menyalurkan energi yang berlebihan pada anak, yang bila terus terpendam akan membuat anak tegang, gelisah dan mudah tersinggung. (Masrurroh, 2011)

Adapun manfaat bermain bagi perkembangan anak usia dini adalah:

a). Penyaluran bagi energi emosional yang terpendam

Sering kali, seorang anak berhadapan dengan kenyataan-kenyataan yang tidak menyenangkan, termasuk pembatasan lingkungan atas perilaku mereka, yang secara tidak sadar menimbulkan ketegangan dalam dirinya. Ketegangan ini berkurang ketika anak bermain. Aturan-aturan ketat yang mesti ditaati di rumah, misalnya jadwal belajar anak, sering kali membuat anak merasa terkekang. Jika tidak ada komunikasi yang baik antara anak dan orang tua, maka kondisi ini akan terus membebani sang anak. Para orang tua dapat memperbaiki kondisi ini dengan terus membangun komunikasi yang terbuka dengan anak-anaknya, mendengarkan keluhan-keluhan mereka, bukan menceramahi.

Selain itu, anak pun perlu diberikan kesempatan cukup untuk beristirahat pada waktu yang telah disepakati bersama. Sebab kita sama-sama mengetahui bahwa terlalu mengekang anak, sama buruknya dengan memberikan kebebasan yang tanpa batas. Melalui bermain anak menyalurkan beban emosionalnya secara menyenangkan. Mereka dapat berbagi cerita dengan teman-teman bermainnya untuk tujuan ini.

b). Dorongan berkomunikasi

Seorang anak memiliki kesempatan berlatih berkomunikasi melalui sebuah permainan. Mereka belajar mengungkapkan ide-ide serta memberikan pemahaman pada teman-teman sepermainannya tentang aturan dan teknis permainan yang akan dilakukan. Dengan demikian permainan dapat berlangsung berdasarkan kesepakatan-kesepakatan yang dibuat para peserta, melalui penyampaian pesan yang efektif dan dimengerti antar peserta bermain.

2. Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Dan Seni.

As-Syar'i: Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga

Dalam pengembangan motorik halus PAUD ALIF memiliki program mingguan khusus mewarnai gambar untuk rombel yang bersekolah satu tahun, sementara untuk anak-anak yang menempuh pendidikan di tahun kedua ada program tambahan yaitu menggambar dan mewarnai, meliputi menggambar dengan pola, maupun belajar menggambar bebas, hal ini berguna untuk pengembangan motorik halus anak yaitu mengkoordinasikan jari-jari, mata dan pikiran sehingga lebih fokus, disamping itu kegiatan menggambar ini juga merangsang kreatifitas anak dalam mengekspresikan ide-ide dalam pikirannya, dan kemampuan senipun turut berkembang pula.

Pada dasarnya semua perkembangan yang ada pada anak diarahkan pada pengembangan kecerdasan majemuk. Kecerdasan majemuk diperkenalkan oleh **Prof. Howard Gardner**, yaitu seorang psikolog dan profesor utama di Cognition and Education, Harvard Graduate School of Education dan juga profesor di bidang Neurologi, Boston University School of Medicine. Konsep ini memiliki esensi bahwa "**setiap orang adalah unik**", setiap orang perlu menyadari dan mengembangkan ragam kecerdasan manusia dan kombinasi-kombinasinya. Setiap siswa berbeda karena mempunyai kombinasi kecerdasan yang berlainan. Kecerdasan-kecerdasan tersebut adalah :

- Kecerdasan Verbal - Linguistik
- Kecerdasan Matematis - Logis
- Kecerdasan Visual - Spasial
- Kecerdasan Kinestetis - Jasmani
- Kecerdasan Musikal
- Kecerdasan Interpersonal
- Kecerdasan Intrapersonal
- Kecerdasan Naturalis (Anita, 2011)

3. Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama

Pengembangan program dalam keagamaan ini diharapkan akan meningkatkan ketaqwaan anak terhadap Tuhan yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar aqidah islam dan pengenalan praktek ibadah melalui keteladanan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. pengenalan praktek ibadah terutama ibadah shalat meliputi gerakan dan bacaan wudhu dan shalat yang dilakukan setiap hari jum'at dipandu oleh guru secara langsung.

Hal ini dijadikan sebagai program unggulan dari paud alif yang wajib terlaksana sepanjang tahun pelajaran, karena pada prinsipnya shalat merupakan pondasi pertama dan utama yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini, pembiasaan dan keteladanan dari guru dan orangtua sangat berpengaruh positif terhadap proses belajar anak secara langsung.

- b. Pengenalan huruf hijaiyyah melalui praktek privat maupun klasikal dengan metode iqra yang dipadukan dengan metode ummi dengan

penciptaan suasana yang menyenangkan, pada prakteknya dengan kerjasama yang intensif antara sekolah dan orangtua sebagian besar anak mampu menguasai iqra bahkan alqur'an dalam satu atau dua tahun pelajaran

c. Program menghafal alqur'an (tahfidz) surat-surat pendek dan doa-doa sehari-hari.

d. Pembiasaan berbusana muslim setiap hari, mengucapkan salam, bersalaman, menghormati teman, membiasakan meminta maaf dan berterimakasih, membuang sampah pada tempatnya, untuk menciptakan suasana yang mendukung pengenalan nilai-nilai agama dan moral di sekolah.

Dalam perjalanan sejarahnya, sebuah kegiatan pendidikan ditentukan oleh visi, misi dan sifat yang melatar belakangnya. Dalam berbagai referensi kita masih belum menjumpai rumusan tentang visi, misi dan sifat pendidikan Islam tersebut secara eksplisit. Yang ada pada umumnya adalah rumusan tentang tujuan, kurikulum, metode belajar mengajar, kriteria guru dan berbagai aspek pendidikan lainnya. Rumusan tentang visi, misi dan sifat pendidikan Islam yang demikian penting itu belum sempat terpikirkan, walaupun berbagai isyarat di dalam al-Qur'an, al-Hadits dan berbagai sumber ajaran Islam lainnya, rumusan tentang visi, misi dan sifat pendidikan Islam tersebut dapat dirumuskan.

Visi pendidikan Islam sesungguhnya melekat pada visi ajaran Islam itu sendiri yang terkait dengan visi kerasulan para Nabi, mulai dari visi kerasulan Nabi Adam AS. hingga kerasulan Nabi Muhammad SAW., yaitu membangun sebuah kehidupan manusia yang patuh dan tunduk kepada Allah SWT. serta membawa rahmat bagi seluruh alam.

Berkaitan dengan visi rahmatan lil alamin sebagaimana firman Allah SWT. (QS. 21: 107), Imam al-Maraghi mengatakan sebagai berikut. Bahwa yang dimaksud dengan ayat 107 surat al-Ambiya yang artinya: "Tidaklah Aku utus engkau Muhammad melainkan agar menjadi rahmat bagi seluruh alam adalah bahwa tidaklah Aku utus engkau Muhammad dengan al-Qur'an ini serta berbagai perumpamaan dari ajaran agama dan hukum yang menjadi dasar rujukan untuk mencapai bahagia dunia dan akhirat melainkan agar menjadi rahmat dan petunjuk bagi mereka dalam segala urusan kehidupan dunia dan akhiratnya.

Visi pendidikan Islam yang bertumpu pada mewujudkan rahmat bagi seluruh alam itu, memperlihatkan bahwa pendidikan Islam memiliki sebuah tanggung jawab yang amat berat, kompleks, multidimensi dan berjangka panjang. Visi pendidikan Islam terkait erat dengan upaya mewujudkan sebuah tata kehidupan yang harmoni, aman, damai, sejahtera lahir dan batin.

Sedangkan misi ajaran Islam yang memuliakan manusia yang demikian itu, menjadi misi pendidikan Islam. Terwujudnya manusia yang sehat jasmani, rohani dan akal pikiran, serta memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, akhlak yang mulia, keterampilan hidup (skill life) yang

memungkinkan ia dapat memanfaatkan berbagai peluang yang diberikan oleh Allah termasuk pula mengelola kekayaan alam yang ada di daratan, di lautan, bahkan di ruang angkasa adalah merupakan misi pendidikan Islam. (Abuddin nata, 2001).

Dalam perspektif Islam, tanggung jawab pendidikan dengan segala jenisnya tidak hanya berdimensi duniawi, melainkan juga berdimensi ukhrawi dalam satu kesatuan yang integral. Sehingga pendidikan Islam mempunyai tanggung jawab membantu setiap pribadi muslim untuk merealisasikan misi hidupnya, seperti yang digariskan Allah SWT. berikut ini :

- a. Hamba Allah yang hanya mengabdikan kepada-Nya :
“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (QS. Adz-Dzariat : 56)
- b. Membebaskan diri dari siksa api neraka :
“ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahriim : 6)
- c. Memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup dunia dan akhirat :
“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (QS. Al-Qashash :77)
- d. Membentuk pribadi yang memiliki dasar keimanan yang kuat serta wawasan keilmuan yang luas
“Orang-orang badwi yang tertinggal (tidak turut ke Hudaibiyah) akan mengatakan: “Harta dan keluarga kami telah merintangikan kami, maka mohonkanlah ampunan untuk kami”; mereka mengucapkan dengan lidahnya apa yang tidak ada dalam hatinya. Katakanlah: “Maka siapakah (gerangan) yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah jika Dia menghendaki kemudharatan bagimu atau jika Dia menghendaki manfaat bagimu. Sebenarnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Fath : 11)

Program Kerjasama Sekolah Dan Orangtua (POMG) melalui Program Parenting.

Seiring bertambahnya usia. anak-anak membutuhkan rangsangan pendidikan yang lebih lengkap, sehingga memerlukan tambahan layanan

As-Syar'i: Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga

pendidikan di luar rumah yang di lakukan oleh lingkungan maupun lembaga pendidikan anak usia dini(PAUD). Rangsangan pendidikan yang di lakukan di rumah (*home base*) dan yang di lakukan di luar rumah (*center base*) hendaknya selaras dan saling mendukung, sehingga di peroleh manfaat yang optimal.

Pada anak-anak usia dini, ibu memegang peran dan tanggung jawab yang terpenting. Pada usia ini keterikatan anak dengan ibu terjalin kuat. Bahkan secara khusus, Alqur'an menyebut adanya bakti kepada ibu, lebih dari pada ayah. Inilah pesan Islam yang terdalem mengenai keutamaan dan kemuliaan peran ibu pada anak-anak usia dini.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَاتَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي

عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: "dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu (Q.S Luqman: 14)

Adapun program kegiatan yang dilakukan oleh paud alif selama beberapa tahun terakhir adalah:

- a. Mengadakan pertemuan rutin dalam rangka pembinaan orangtua dalam hal keagamaan yang di bombing langsung oleh penyuluh agama islam kecamatan pamijahan.
- b. Mengadakan pembinaan rutin tentang pengetahuan mendidik anak usia dini dan pengetahuan-pengetahuan lain yang terkait dengan pendidikan anak
- c. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang menjalin silaturahmi antar wali murid dan guru, melalui kegiatan, makan bersama, nonton bersama, outbond, maupun kegiatan lain yang bermanfaat
- d. Memberikan pelayanan kemudahan dalam pembayaran administrasi keuangan dengan menggunakan tabungan harian.

Dalam beberapa tahun terakhir apa yang dilakukan oleh paud alif ini sangat efektif untuk membantu orangtua dalam membayar iuran bulanan, dan implikasinya terhadap keuangan sekolah.

As-Syar'i: Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga

e. Menjalin kerjasama dengan POMG dalam menyediakan makanan tambahan ataupun kerjasama dalam pelaksanaan acara-acara sekolah.

Tanggung jawab pendidikan itu diakuinya secara atau tidak, diterima dengan sepenuh hatinya atau tidak. Hal itu adalah merupakan "fitrah" yang telah dikodratkan Allah SWT kepada setiap orang tua. Mereka tidak bisa mengelakan dari tanggung jawab itu karena telah merupakan amanah Allah SWT yang telah dibebankan kepada mereka. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT di dalam surat An-Nisa ayat 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya:

"dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.

Disamping itu, pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak di dalam keluarga. Mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian, maka islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan lebih dari itu yakni sebagai lembaga hidup manusia yang memberikan peluang kepada para anggotanya untuk hidup celaka atau bahagia di dunia dan di akhirat. Pertama-tama yang di perintahkan Allah kepada nabi Muhammad di harus dahulukan SAW dalam mengembangkan ajaran islam adalah untuk mengajarkan pendidikan 'Din' atau agama itu kepada keluarganya, baru kepada mendapatkan masyarakat luas. Hal ini berarti di dalamnya terkandung makna bahwa keselamatan keluarga harus lebih atau prioritas ketimbang keselamatan masyarakat, karena keselamatan masyarakat pada hakekatnya bertumpu pada keselamatan keluarga. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT Di dalam surat As-Syua'ara ayat 214:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾

Artinya:

As-Syar'i: Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga

" Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat." (Q.S. As-Syua'ara:214)

Demikian pula Islam memerintahkan agar para orang tua berlakusebagai kepala dan pemimpin keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka. Sebagai mana firman Allah SWT di dalam surat At-Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

" Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

Menurut ajaran Islam, anak mempunyai nilai dan kedudukan yang tinggi dari kedudukan harta bahkan anak merupakan sesuatu yang paling berharga di atas sesuatu yang kita miliki. Anak merupakan perhiasan dunia yang menjadi kebanggaan bagi kedua orang tuanya. Lebih-lebih jika anak itu manis, sehat dan lucu. Orang tua akan merasa senang dan bangga serta bahagia jika anaknya mendapat pujian dan di senangi oleh masyarakat lingkungannya. Sebaliknya jika anaknya di sebut tidak bersih dan tidak sehat, ia akan merasa marah dan jengkel, sebagaimana firman Allah di dalam surat Al-Kahfi ayat 46:

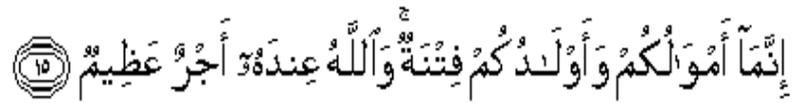
الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِندَ
رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya:

"harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta untuk menjadi harapan."

As-Syar'i: Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga

Disamping itu pula, Islam mengingatkan kita bahwa anak disamping sebagai harapan buah hati dan perhiasan dunia juga dapat menjadikan fitnah, cobaan dan ujian. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam surat At-Taghabun ayat 15:



Artinya:

"Sesungguhnya harta dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar."

Program Peningkatan Kualitas Guru di PAUD Alif

Dalam rangka peningkatan dan menunjang kualitas anak didik maka hal yang paling utama harus dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan adalah peningkatan kualitas guru. maka untuk itu paud Alif melakukan beberapa hal diantaranya yang menjadi unggulan adalah peningkatan kompetensi pendidik baik paedagogik, spiritual maupun emosional. Salah satu program unggulan peningkatan kualitas guru adalah pembinaan dalam hal sebagai berikut;

1. Peningkatan kemampuan membaca alqur'an yang baik dan benar melalui program Tahsin Ummi, yaitu guru-guru dibimbing langsung oleh pengelola yang telah mengikuti dan lulus dalam Tahsin Ummi, hal ini dilakukan agar kualitas pembelajaran yang dilakukan terhadap anak didik bisa lebih berkualitas.
2. Rapat dan evaluasi terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan setiap hari, setiap minggu, setiap bulan dan persemester untuk membahas perkembangan anak, kesulitan-kesulitan yang ditemui dalam KBM. Maupun masalah-masalah lain.

Depdiknas (2004:7) merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Jadi kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru piawai dalam melaksanakan profesinya. Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

Agar guru mampu berkompetensi harus memiliki jiwa inovatif, kreatif dan kapabel, meninggalkan sikap konservatif, tidak bersifat defensif tetapi mampu membuat anak lebih bersifat ofensif (Sutadipura, 1994).

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi paedagogik adalah "kemampuan mengelola

As-Syar'i: Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga

pembelajaran peserta didik". Depdiknas (2004:9) menyebut kompetensi ini dengan "kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

KESIMPULAN

1. PAUD Alif telah memiliki program pembelajaran yang dirancang meliputi tiga aspek yang mencakup 1) kurikulum pengembangan anak didik, 2) Program kerjasama sekolah dan orangtua melalui program parenting 3).Program pembinaan guru/pendidik dalam upaya peningkatan kualitas guru.
2. Program unggulan PAUD Alif meliputi pengembangan kemampuan fisik motorik kasar dan halus, pengembangan moral dan keagamaan, dan pembinaan dan kerjasama dengan orangtua dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dan peningkatan kualitas dan kompetensi pendidik.
3. Manfaat yang diperoleh oleh lembaga PAUD Alif setelah melaksanakan program unggulan adalah; Peningkatan mutu lulusan, meningkatnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap PAUD Alif dikarenakan kualitas lulusan yang lebih baik dibanding Paud-Paud yang lain, biaya yang murah dan mudah menimbulkan efek positif bagi lembaga, yaitu lancarnya pembayaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat pendidikan Anak Usia Dini, 2010. Jakarta: Direktorat jendral Pendidikan Non formal dan Informal Kementrian Pendidikan Nasional
Lembaran Negara. 2003. Undang-undang sistem pendidikan national tahun 2003. Jakarta: DPR RI.
- Ninik Masruroh. 2011. Perempuan Karir dan Pendidikan Anak, Cet I, Jakarta: Rasail 2
Alya Latifah JIfa. 2007. Paud berbasis Islam, Cet I, Yogyakarta: Ar-Raudhoh.
- Nata, Abuddin. 2001. Paradigma Pendidikan Islam, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia bekerjasama dengan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Yus Anita. 2001. Model Pendidikan Anak Usia Dini. Cet I. Medan Group, 2001.
- Thalib Muhammad. 1995. Tanggung Jawab dan Orang Tua. Bandung: PT. Irsyad Baitussalam, 1995.
- Morrison, GS. 2012. Dasar-dasar pendidikan anak usia dini (PAUD) Jakarta, Indeks
Sugiono. 2007. Penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D Bandung, Alfabeta
Kemendiknas, 2012. *pedoman pendidikan karakter pada anak usia Dini*, Jakarta
Hamalik, Oemar. 1990. *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Rosda Karya,

As-Syar'i: Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga

P3B. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, DEPDIKBUD